
Meningkatkan Keterampilan Membuat Suvenir Ikat Rambut Melalui Video Tutorial bagi Peserta Didik Disabilitas Intelektual Ringan

Nurhidayah¹, Mega Iswari², Ringgi Rahmat Fitra³

^{1,2}*Universitas Negeri Padang, Indonesia*

³*Universitas Adzkia, Indonesia*

Email: nurhidayahsatria19@gmail.com

Kata kunci:

Media Video Tutorial,
Keterampilan Ikat Rambut,
Disabilitas Intelektual
Ringan

ABSTRACT

This research is motivated by issues at SLB Negeri Sarolangun concerning the suboptimal utilization of fabric scrap waste, where skill teachers innovated by creating hair ties as a medium for skill learning using direct demonstrations. However, evaluation and discussions revealed that this method still made it difficult for students to remember the tools, materials, and steps to make hair ties, requiring teachers to repeat explanations multiple times. To address this problem, teachers switched to using tutorial videos. This study employs a classroom action research approach in collaboration with culinary skill teachers, conducted in two cycles, each consisting of four sessions. The cycle stages include planning, action implementation, observation, and reflection, with data collection techniques through observation and tests. Data analysis shows an improvement in hair tie-making skills, evidenced by initial student scores ranging from 22.72% to 72.72%, which significantly increased after interventions in cycles I and II, with final scores reaching 75% to 95.45%. The results of this study conclude that tutorial video media effectively enhance the hair tie-making skills of students with mild intellectual disabilities in grade XI.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan di SLB Negeri Sarolangun terkait pemanfaatan limbah kain perca yang belum optimal, di mana guru keterampilan berinovasi dengan membuat ikat rambut sebagai media pembelajaran keterampilan menggunakan demonstrasi langsung. Namun, hasil evaluasi dan diskusi menunjukkan bahwa metode ini masih menyulitkan siswa untuk mengingat alat, bahan, dan langkah-langkah pembuatan ikat rambut, serta mengharuskan guru mengulang penjelasan berkali-kali. Untuk mengatasi masalah ini, guru beralih menggunakan media video tutorial. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan kolaborasi antara peneliti dan guru keterampilan tata boga, dan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat pertemuan. Tahapan siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Analisis data menunjukkan peningkatan keterampilan membuat ikat rambut, terbukti dari skor awal peserta didik yang bervariasi antara 22,72% hingga 72,72%, meningkat signifikan setelah intervensi pada siklus I dan II dengan skor akhir mencapai 75% hingga 95,45%. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa media video tutorial efektif dalam meningkatkan keterampilan membuat ikat rambut bagi peserta didik disabilitas intelektual ringan kelas XI.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Permendiknas No 22 tahun 2006 pada standar Pendidikan khusus di Indonesia memutuskan bahwa pemberian keterampilan bagi peserta didik berkebutuhan khusus berkisar 60-70%. Dalam hal ini, jam pelajaran keterampilan lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran akademik. Dengan memiliki keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus tentu akan sangat bermanfaat baginya untuk bisa menciptakan peluang pekerjaan dimasa akan datang. Dalam kurikulum SMALB terdapat sekitar 20 kelompok keterampilan yang ditawarkan kepada sekolah untuk dapat diajarkan kepada peserta didik berkebutuhan khusus seperti: souvenir, tata busana, tata boga, tata kecantikan, tata graha, teknologi informasi komunikasi, perbengkelan sepeda motor, cetak sablon, seni membatik, akupresur/pijat, teknik penyiaran radio, seni musik, fotografi, desain grafis, seni tari, seni lukis, elektronika alat rumah tangga, budidaya tanaman hortikultura, budidaya perikanan, dan budidaya peternakan.

Dari berbagai jenis keterampilan yang ditawarkan, sekolah memiliki kewajiban memilih beberapa keterampilan yang akan diajarkan disekolah yang telah disesuaikan dengan potensi daerah tempat tinggal, kebutuhan, kemampuan, minat dan bakat masing-masing peserta didik. Pembelajaran keterampilan ini juga diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus tidak terkecuali bagi peserta didik tunagrahita atau disebut juga dengan disabilitas intelektual. SLB Negeri Sarolangun merupakan Sekolah Luar Biasa yang menerapkan berbagai macam keterampilan bagi peserta didik, diantaranya: souvenir, tata busana, tata boga, tata graha, teknologi informasi, seni batik, seni tari, budi daya perikanan dan budi daya tanaman hortikultura. Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) dapat mengembangkan potensinya dengan memilih maksimal dua kelompok keterampilan sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.

Kondisi SLB Negeri Sarolangun saat ini diantaranya kurangnya tenaga guru keterampilan di sekolah SLBN Sarolangun, sehingga menjadikan guru kelas juga dilibatkan sebagai guru pengajar keterampilan, termasuk dikelas XI SMALB disabilitas intelektual, selain itu sarana prasarana untuk setiap jenis keterampilan yang masih tergolong belum optimal, serta kurangnya optimalisasi orang tua terhadap pembelajaran keterampilan. Saat ini peserta didik disabilitas intelektual ringan kelas XI SMALB diajarkan keterampilan souvenir membuat ikat rambut dari limbah kain perca. Ikat rambut dianggap sangat bermanfaat bagi kaum wanita dan ini ditunjukkan bahwa penjualan ikat rambut mengalami kenaikan dari tahun ketahun dan ditinjau melalui aplikasi penjualan online, ikat rambut sangat banyak diminati oleh para konsumen wanita. Guru mengajarkan keterampilan ikat rambut dari kain perca ini dikarenakan banyaknya limbah kain yang dihasilkan dari keterampilan tata busana, dengan memanfaatkan sisa-sisa kain tersebut serta meminimalisir limbah anorganik dengan menjadikan barang yang tadinya tidak bernilai menjadi barang yang memiliki kebermanfaatan dan bernilai jual.

Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat souvenir ikat rambut dari kain perca ini, tiga dari empat orang peserta didik kelas XI SMALB disabilitas intelektual ringan yang berinisial EP, AN, dan MS masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan souvenir. Dari hasil asesmen yang telah dilaksanakan peserta didik pada tanggal 21 November 2023, dan 15 Januari 2024 menunjukkan nilai peserta didik masih dibawah KKM 70 yakni EP memperoleh nilai 45.45, AN memperoleh nilai 22.72, dan MS memperoleh nilai 59.09.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan bersama kolaborator sesama guru keterampilan diperoleh bahwa guru keterampilan menggunakan media berupa alat peraga yang di demonstrasikan secara langsung kepada peserta didik. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan nama-nama alat, bahan dan langkah-langkah pembuatan souvenir dari kain perca ini walaupun sudah berulang kali dijelaskan dan dipraktikkan secara langsung dengan metode *direct instruction* maupun ceramah.

Setelah ditelaah permasalahan terjadi karena kurang menariknya media yang digunakan dalam menunjang pembelajaran keterampilan membuat souvenir ikat rambut ini, sehingga peneliti beserta kolaborator melakukan evaluasi terhadap masalah yang diperoleh dengan menggunakan media yang lebih menarik bagi peserta didik disabilitas intelektual. Penggunaan media yang menarik akan meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran. Di zaman sekarang ini media digital sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang peserta didik, tidak terkecuali bagi peserta didik disabilitas intelektual ringan, peneliti telah mengobservasi selama ini peserta didik disabilitas intelektual ringan terlihat sangat antusias ketika melihat video-video pada aplikasi *youtube* dan *tiktok*, sehingga peneliti tertarik mencoba menampilkan pembelajaran keterampilan melalui media berbasis digital seperti video tutorial.

Hal inilah yang mendorong peneliti tertarik menggunakan video tutorial yang dibuat sendiri dengan menampilkan visual alat, bahan, serta proses pembuatan souvenir ikat rambut dari kain perca. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan nilai keterampilan peserta didik disabilitas intelektual ringan dalam memahami dan mempraktikkan keterampilan souvenir ini maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membuat Souvenir Ikat Rambut Melalui Video Tutorial Bagi Peserta didik disabilitas intelektual Ringan Kelas XI (Penelitian Tindakan Kelas di SLB Negeri Sarolangun)”

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut (Supardi, Suhardjono, 2017) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak sari perlakuan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang memaparkan seluruh rangkaian pembelajaran, baik proses maupun hasil dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. maupun hasil dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

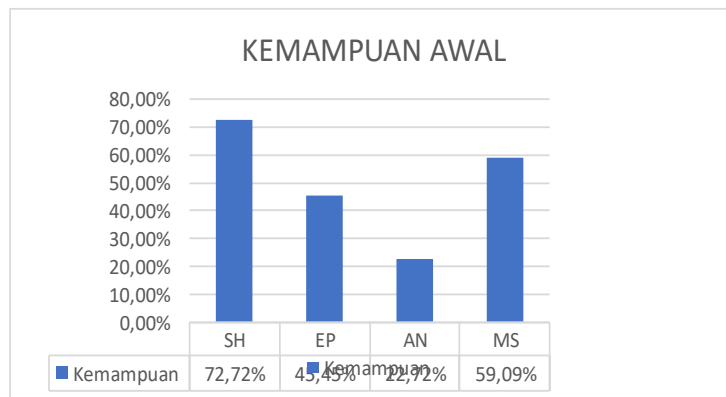
Penelitian tindakan kelas merupakan gabungan dari penelitian deskriptif dan penelitian eksperimen. Penelitian ini memaparkan proses serta hasil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memaparkan fenomena sebab-akibat dari sebuah perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto, Supardi, & Suhardjono, 2021).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan proses kegiatan ini, peneliti berkolaborasi dengan guru lain yaitu guru keterampilan tata boga di SLB Sarolangun. Peneliti berperan sebagai pemberi tindakan atau pelaksana sedangkan guru keterampilan berperan sebagai pengamat tindakan. Agar menemukan solusi yang tepat dari permasalahan dalam penelitian, maka peneliti melakukan diskusi dengan guru keterampilan untuk mendapatkan masukan dan saran dalam perbaikan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya menuju pencapaian data yang diharapkan.

Saat pembelajaran keterampilan membuat ikat rambut dilaksanakan melalui bantuan media secara langsung peserta didik disabilitas intelektual ringan masih mengalami kesulitan, hal ini menyebabkan guru terus-menerus mempraktikkan dan menuntun langkah-langkah dalam pembelajaran membuat ikat rambut secara berulang-ulang. Kegiatan pembelajaran keterampilan ini membutuhkan waktu serta tenaga ekstra bagi guru untuk mengulang kembali langkah-langkah kegiatan membuat ikat rambut. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran keterampilan.

Saat dilaksanakan evaluasi dalam kelas tersebut, terlihat peserta didik tidak mampu menyelesaikan langkah-langkah keterampilan membuat ikat rambut dengan benar, serta hasil dari keterampilan yang dibuat tidak sesuai dengan dengan harapan. Setelah itu, peneliti melakukan asesmen untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik disabilitas intelektual ringan dalam membuat ikat rambut dari kain perca melalui video tutorial di SLB Negeri Sarolangun. Seperti yang dituangkan dalam kisi-kisi penelitian bahwa yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membuat ikat rambut melalui media video tutorial. Adapun nilai peserta didik disabilitas intelektual kelas XI saat peneliti melaksanakan asesmen kemampuan awal dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 1. kemampuan

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwasannya kemampuan awal siswa dalam membuat ikat rambut masih rendah yaitu SH 72,72%, EP 45,45%, AN 22,72% dan MS 59,09%. Data hasil kemampuan awal dapat dilihat pada lampiran. Setelah diketahui kemampuan awal, dimana tampak peserta didik masih kesulitan menyiapkan alat dan bahan serta peserta didik masih belum mampu mengingat langkah-langkah keterampilan membuat ikat rambut dari kain perca yang baik dan

benar, maka perlu ditingkatkan keterampilan membuat ikat rambut dari kain perca melalui media video tutorial bagi peserta didik disabilitas intelektual ringan. Pembelajaran keterampilan membuat ikat rambut dari kain perca menggunakan media video tutorial merupakan salah satu solusi yang akan diberikan oleh peneliti kepada peserta didik, untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat ikat rambut.

Pada pelaksanaan siklus I terlihat masih belum maksimal meskipun siswa SH, EP, AN dan MS sudah mulai mampu mempersiapkan sebagian alat dan bahan. Namun pada saat mengerjakan langkah-langkah membuat ikat rambut masih belum bisa dengan optimal sehingga masih banyak membutuhkan arahan dan bantuan dari peneliti. Dari pengamatan pada siklus I ini peserta didik memperhatikan tayangan video tutorial membuat ikat rambut dengan seksama. Pada saat peneliti bertanya tentang alat dan bahan serta fungsinya peserta didik mulai mampu menyebutkannya akan tetapi saat ditanya langkah pembuatannya peserta didik masih membutuhkan bantuan dari peneliti. Dalam hal ini belum sepenuhnya mampu mengerjakan semua langkah-langkah keterampilan membuat ikat rambut secara mandiri. Oleh sebab itu perlu adanya latihan lebih lanjut dalam membuat keterampilan membuat ikat rambut ini.

Peneliti beserta kolaborator melakukan diskusi dan evaluasi terkait pengamatan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat ikat rambut melalui bantuan media video tutorial. Ditinjau dari kemajuan peserta didik dalam membuat ikat rambut maka disimpulkan bahwa tindakan ini dinilai optimal untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Setelah menyelesaikan pertemuan keempat peserta didik memperoleh skor yaitu SH 95,45%, 81,81%, AN 75% dan MS 88,63%. Berdasarkan hasil kemampuan yang diperoleh dapat terlihat bahwa peserta didik telah mampu melaksanakan dan menghasilkan keterampilan ikat rambut dengan lebih optimal saat menggunakan video tutorial. Oleh karena itu, peneliti bersama kolaborator bersepakat bahwa pemberian tindakan dicukupkan sampai disiklus II. Penelitian terlaksana dalam 2 siklus, pada tiap siklus terdapa tempat kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Mei sampai tanggal 29 Mei 2024. Sedangkan pada pertemuan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 03 Juni sampai tanggal 10 Juni 2024. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari senin, rabu, kamis dan jum'at.

Setelah selesai menyaksikan video tutorial kemudian peserta didik mempraktekkan langkah langkah pembuatan souvenir ikat rambut berdasarkan tayangan pada video tutorial tersebut. Bagi peserta didik yang masih kebingungan dan lupa terhadap beberapa bagian langkah-langkah dalam video, maka peneliti meminta siswa menonton kembali tayangan pada video tutorial tersebut serta ikut membantu menjelaskan agar peserta didik lebih paham. Dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat terlihat bahwa peserta didik sedikit demi sedikit mulai meningkat dalam hal kemampuan mengingat alat dan bahan pembuatan ikat rambut, namun untuk mengikuti langkah langkah pembuatannya masih sangat memerlukan bantuan peneliti. Setelah pembelajaran keterampilan selesai peneliti beserta kolaborator akan berdiskusi dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada siklus ini hasil yang diperoleh peserta didik tergambar melalui diagram berikut:

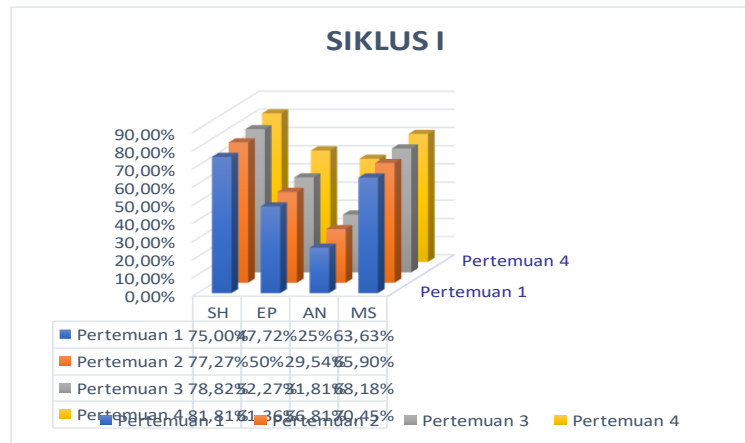


Diagram 1. Kemampuan siklus I

Berdasarkan diagram diatas dapat terlihat bahwa sedikit demi sedikit peserta didik mengalami peningkatan dalam hal mengingat alat dan bahan pembuatan souvenir ikat rambut melalui video tutorial. Namun berdasarkan KKM yang ingin dicapai pada pembelajaran keterampilan ini, menunjukkan hasil yang diperoleh beberapa peserta didik masih belum maksimal, sehingga peneliti dan kolaborator berkesimpulan untuk melanjutkan pembelajaran keterampilan souvenir membuat ikat rambut melalui media video tutorial dilanjutkan ke siklus II dengan tujuan ingin mencapai pemahaman peserta didik tentang keterampilan ikat rambut secara maksimal dan terampil.

Kemampuan keterampilan souvenir ikat rambut peserta didik setelah diberikan tindakan disiklus II. Sebagaimana siklus I, pada siklus II juga dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, dimana peneliti memberikan tindakan yang sama dengan pelaksanaan disiklus I, yaitu pembelajaran menggunakan video tutorial. Beberapa bagian yang belum dikuasai maka peserta didik diminta untuk mengulang lagi menyaksikan video pada bagian yang ingin dikuasai, dengan arahan dan bimbingan dari peneliti. Pada siklus II ini peserta didik sudah menampakkan peningkatan yang bertambah baik dibandingkan pada siklus I. Peningkatan kemampuan ini dapat terlihat pada diagram berikut:

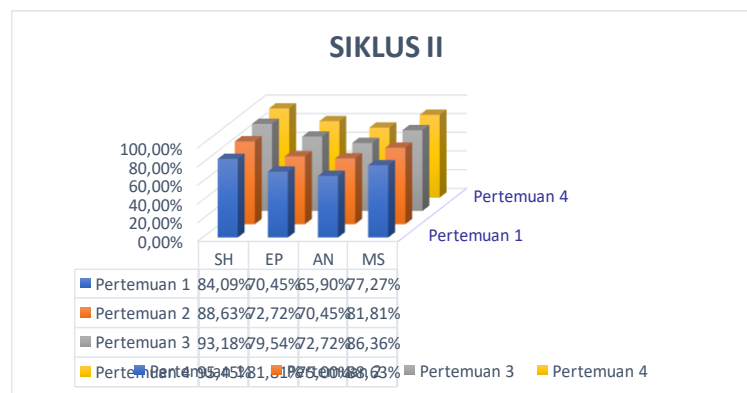


Diagram 2. Kemampuan siklus II

Berdasarkan hasil diagram diatas, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam keterampilan souvenir ikat rambut melalui video tutorial terdapat peningkatan yang signifikan. Nilai yang diperoleh menunjukkan angka yang melebihi KKM. Walaupun beberapa peserta didik tetap memerlukan bimbingan dalam pengerjaan keterampilan ikat rambut ini dikarenakan ada hambatan yang didapat peserta didik selama pelaksanaan tindakan dilakukan, namun hal ini tergolong pencapaian yang bagus. Peneliti dan kolaborator menyimpulkan peserta didik sudah mampu menguasai dengan baik cara pembuatan keterampilan souvenir membuat ikat rambut ini. sehingga peneliti dan kolaborator menyepakati untuk mengakhiri tindakan pada siklus II.

Proses pembelajaran telah sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat, kemudian peserta didik mengikuti arahan peneliti dengan menggunakan media video tutorial. Terlihat dimana hasil tes kemampuan awal peserta didik yaitu SH 72,72%, EP 45,45%, AN 22,72% dan MS 59,09% menunjukkan tiga dari empat peserta didik memperoleh skor yang masih sangat rendah. Untuk itu dilakukan diskusi terhadap peneliti dan kolaborator untuk memberikan tindakan yang lebih baik dari pengajaran sebelumnya yaitu menggunakan video tutorial.

Pada siklus I setelah diberi tindakan pada pelaksanaan pembelajaran skor peserta didik sudah mulai menunjukkan peningkatan. Ini terbukti hasil perolehan peserta didik pada pertemuan keempat disiklus ini yaitu SH 81,81%, EP 61,36%, AN 56,81% dan MS 70,45%. Namun pada siklus I ini peserta didik masih banyak memerlukan bimbingan dan arahan dalam mempraktekkan keterampilan membuat ikat rambut, sehingga peneliti dan kolaborator sepakat untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

Disiklus II Peserta didik sudah menunjukkan kemampuan yang semakin signifikan dalam mempraktekkan pembuatan souvenir ikat rambut secara mandiri, walaupun ada peserta didik yang masih memerlukan bimbingan dari peneliti ini dikarenakan tangan yang digunakan untuk menjahit terdapat luka sedikit sehingga proses pengerjaannya memakan waktu yang lebih lama dari peserta didik lainnya. Namun secara keseluruhan skor peserta didik pada pertemuan keempat disiklus ini sudah sangat bagus yaitu SH memperoleh 95,45%, EP 81,81%, AN 75% dan MS 88,63%. Dengan demikian pembelajaran keterampilan melalaui video tutorial memberikan hasil yang memuaskan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dan dijelaskan, keterampilan membuat ikat rambut dari kain perca bagi peserta didik disabilitas intelektual kelas XI di SLB Negeri Sarolangun terbukti dapat ditingkatkan melalui penggunaan media video tutorial. Video tutorial memiliki keunggulan dalam menggabungkan elemen audio dan visual yang menarik perhatian siswa disabilitas intelektual, serta memberikan instruksi langkah demi langkah yang rinci dan jelas. Keunggulan lainnya adalah kemampuan video tutorial untuk diputar berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga memudahkan pemahaman dalam pembelajaran keterampilan membuat ikat rambut. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan meliputi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, sementara pelaksanaan tindakan menggunakan media video tutorial. Keberhasilan pembelajaran dievaluasi melalui tes perbuatan yang diberikan kepada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II, dengan persentase

kemampuan yang awalnya SH 72,72%, EP 45,45%, AN 22,72%, dan MS 59,09%, meningkat menjadi SH 95,45%, EP 81,81%, AN 75%, dan MS 88,63% setelah diberikan tindakan menggunakan media video tutorial. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video tutorial efektif dalam meningkatkan keterampilan membuat ikat rambut dari kain perca bagi peserta didik disabilitas intelektual kelas XI di SLB Negeri Sarolangun.

Daftar Rujukan

- Ambarsari, M. A. (2022). *Mengenal ABK (Peserta didik Berkebutuhan Khusus)*. Tangerang: PT Human Persona Indonesia Permata.
- Amriliyanto. (2013). Pembelajaran Chaning Bermedia Origami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Peserta didik Tunagrahita Sedang. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1-8.
- Aqib, Z. (2014). *Model Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*. Bandung: Yrama Widia.
- Aqib, Z. (2018). *Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widia.
- Baharudin, I. (2014). Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Sebagai Pendukung Pembelajaran Matematika Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sma Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 90-97.
- Damri, I. P. (2013). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Angka Melalui Media KotakAngka Bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 2(3), 236.
- Dewi, R. P. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Flash Card Pada Peserta didik Tunagrahita Kategori Ringan Kelas I Sekolah Dasar di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 941-950.
- Duludu, U. A. (2017). *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Elmayani. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Sebagai Pendukung Pembelajaran matematika terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Bajo, kabupaten lawu Sulawesi Selatan. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 90-97.
- Ely Heryeti, A. A. (2013). Meningkatkan Keterampilan Membuat Palai Rinuak Melalui Metode Latihan Pada Peserta didik Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 537-547.
- Endang Rochyadi, Z. A. (2005). *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Peserta didik Tunagrahita*. Serang: Direktorat Pendidikan Nasional.
- Esty SN Hartiningrum, S. M. (2020). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis. *ejournal.stiedewantara.ac.id/inde.php/COMVICE/issue/view*, 37-42.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: UPI Press.
- Husna Farhana, A. n. (2019). *penelitian tindakan kelas*. medan: harapan cerdas.
- Irdamurni. (2018). *Memahami Peserta didik Berkebutuhan Khusus*. Jawa Barat: Goresan Pena.
- Iswari, M. (2008). *Kecakapan Hidup Bagi Peserta didik Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Pres.
- Iswari, M., Zulmiyetri, Z., Budi, S., Nurhastuti, N., & Ardisal, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring untuk Pengembangan Wirausaha bagi Mahapeserta didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 11(1), 40-44.

- Kasiyati, K. G. (2019). *Perspektif Pendidikan Peserta didik Tunagrahita*. Padang: UNP Pres.
- Kemis, R. (2013). *Pendidikan peserta didik berkebutuhan khusus tunagrahita*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Kustawan, D. (2016). *Bimbingan dan Konseling bagi Peserta didik Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Lestari, P. (2017). *Aneka Kerajinan Kain Perca*. Yogyakarta: Zahara Pustaka.
- Merdeka, K. (2022). *Struktur Kurikulum Diksus*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Muslich, M. (2014). *Melakspeserta didikan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah Cet. 8*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana, A. R. (2011). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ni Luh Gede Karang Widiastuti, I. M. (2019). Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Peserta didik Tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 116-126.
- Noveria, L. (2019). Meningkatkan Keterampilan Vokasional Menghias Sandal Melalui Media Video Tutorial Bagi Peserta didik Tunagrahita Ringan Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 220.
- Prastowo, A. (2018). *Sumber Belajar dan Sumber Pusat Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Depok: Prenadamedia Group.
- Rabah Humam Ghazi, A. I. (2018). Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keterampilan Memasang Kampas Rem Bagi Peserta didik Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 1-10.
- Rikardo, R. (2018). Pemanfaatan Handpone Android Sebagai Media Produksi Video Tutorial Pembelajaran Seni. *Melayu Arts and Performance Journal*, 73-87.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Prenada Media. Bandung : Prenada Media.
- Suharsimi Arikunto, S. S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, S. S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wind, A. (2014). *Jago Membuat Video Tutorial*. Jakarta: Dunia Komputer.
- Zulmiyetri. (2017). Metoda Maternal Reflektif (MMR) untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Peserta didik Tunarungu. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 62-67.